

PENGARUH BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PRODUKSI SEKTOR USAHA MIKRO MENENGAH DI MASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN MODEL STATISTIK

Dandy Ananda Patria Wirawan¹, M. Heru Akhmadi²

^{1,2}Manajemen Keuangan Negara, Politeknik Keuangan Negara STAN

Email : 4122220002_dandy@pknstan.ac.id , heru.cio@gmail.com

ABSTRAK: Berbagai kebijakan telah dilaksanakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan pasca pandemi COVID-19. Pemerintah berfokus pada peningkatan belanja pemerintah di berbagai sektor, khususnya di bidang ekonomi. Alokasi Belanja Pemerintah Fungsi Ekonomi terus ditingkatkan guna menjaga stabilitas ekonomi nasional melalui berbagai program. Program pemberian modal pelaku UMKM, dengan menyalurkan pembiayaan dengan cicilan dan bunga rendah, yaitu Pembiayaan Ultra Mikro (UMi). Pemberian bantuan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menjaga keberlangsungan bisnis yang dijalankan. Dengan Bergeraknya roda perekonomian di tingkat terkecil, diharapkan memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa Realisasi Belanja Pemerintah Fungsi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap realisasi PDB. Namun bagaimana dampaknya pada masa pandemi COVID-19? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Belanja Pemerintah Pusat Fungsi Ekonomi terhadap Produksi Usaha Kecil Menengah. Penelitian menggunakan metode regresi linear berganda dengan data panel dari 34 Provinsi di Indonesia. Periode data yang digunakan adalah tahun 2019-2021. Variabel independent yang digunakan adalah Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Jumlah Koperasi, Penyaluran Pembiayaan UMi, dan Realisasi Belanja Pemerintah Fungsi Ekonomi. Sedangkan variabel dependen menggunakan Peningkatan Produksi Tahunan Usaha Mikro.. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Realisasi Belanja Pemerintah Fungsi Ekonomi dapat memberikan dampak signifikan dan positif terhadap Produksi Usaha Kecil Menengah di masa pandemic COVID-19.

Kata kunci: Belanja Pemerintah , Koperasi, Program PEN, dan UMKM

ABSTRACT : Various policies have been implemented to reduce poverty levels after the COVID-19 pandemic. The government focuses on increasing government spending in various sectors, especially in the economic sector. Government Expenditure Allocation Economic Function continues to be increased in order to maintain national economic stability through various programs. The capital program for MSME actors, by channeling financing with installments and low interest, namely Ultra Micro Financing (UMi). The provision of assistance to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) aims to maintain the continuity of the business being run. With the movement of the economic wheels at the smallest level, it is expected to provide a multiplier effect on economic growth. Based on the results of previous research, it is known that the Realization of Government Expenditure on Economic Functions has a significant effect on the realization of GDP. However, how will it impact the COVID-

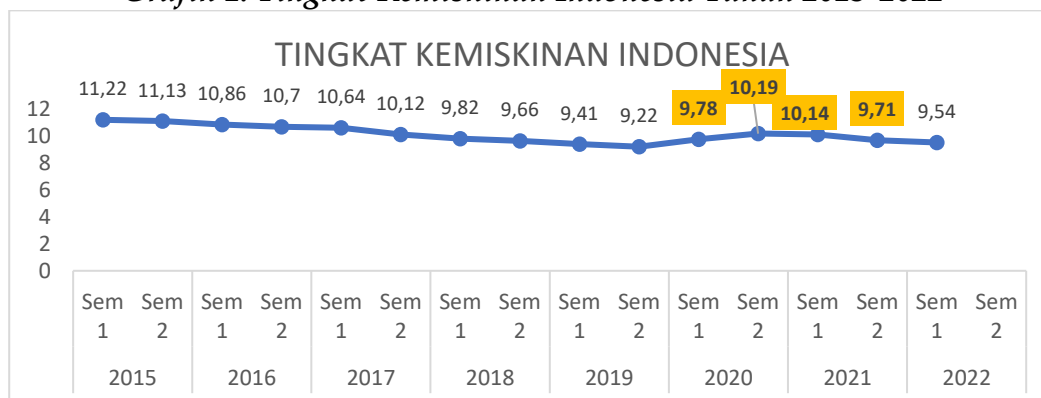
19 pandemic? The purpose of this study is to determine the effect of Central Government Expenditure on Economic Function on the Production of Small and Medium Enterprises. The study used multiple linear regression method with panel data from 34 provinces in Indonesia. The data period used is 2019-2021. The independent variables used are Average Length of Schooling (RLS), Number of Cooperatives, UMi Financing Distribution, and Realization of Government Expenditure on Economic Functions. While the dependent variable uses the Annual Production Increase of Micro Enterprises. From the test results, it can be concluded that the Realization of Government Spending on Economic Functions can have a significant and positive impact on the Production of Small and Medium Enterprises during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Government Spending, Cooperatives, PEN Program, and MSMEs

PENDAHULUAN

Upaya dalam penurunan angka kemiskinan di Indonesia memberikan hasil yang positif beberapa tahun terakhir. Namun, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tajam pada saat terjadi pandemic COVID-19 di tahun 2020. Realisasi tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 10.19% pada tahun 2020.

Grafik 1. Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2015-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pemerintah telah melakukan berbagai program dan kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan pasca pandemi COVID-19. Telah diterbitkan beberapa kebijakan untuk memulihkan kembali dampak pandemi terhadap sektor ekonomi, sosial, dan kesehatan. Salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah adalah pemulihan usaha masyarakat yang mengalami kebangkrutan atau pun tutup sementara selama masa pandemic COVID-19. Program pemerintah diimplementasikan dalam pemberian bantuan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan bisnis yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Dengan bergeraknya roda perekonomian di tingkat terkecil, diharapkan memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak pemberdayaan pelaku UMKM di Indonesia terhadap pengentasan kemiskinan. Tambunan (2012), menjelaskan bahwa kesejahteraan dari pelaku kelompok usaha kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebagai upaya memulihkan dampak ekonomi yang ditimbulkan selama masa pandemi. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan upaya

pemulihan ekonomi tersebut diantaranya adalah tingkat produksi sektor usaha mikro dan menengah.

Untuk menjalankan program perbantuan modal tersebut, tentu memerlukan sumber dana. Melalui Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN), pemerintah mengalokasikan belanja negara untuk membiayai program pemberian perbantuan modal untuk pelaku UMKM. Sukirno (2004), menurut pendapat tokoh klasik, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor utama dalam sistem produksi pada suatu negara. Empat faktor utama tersebut adalah sumber daya alam yang tersedia pada suatu negara, sumber daya manusia atau penduduk negara tersebut, luas wilayah tanah yang dapat dimanfaatkan, serta persediaan permodalan suatu negara. Keempat faktor tersebut akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin besarnya pengeluaran atau pemerintah, maka jumlah permintaan juga akan meningkat, sehingga dapat mempercepat pergerakan pertumbuhan ekonomi. Menurut Buana (2018) salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Pengeluaran Pemerintah (*Government Expenditure*). Belanja pemerintah kemudian dibagi ke dalam beberapa fungsi, yang salah satunya adalah belanja pemerintah pada fungsi ekonomi.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, itu kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) yakni sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9%, adalah kontribusi oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. Namun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pembiayaan UMi belum mempengaruhi realisasi PDRB secara signifikan (Vincencia 2021). Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan Tingkat Kemiskinan sebagai variable dependen. Hal ini sesuai dengan pasar Pembiayaan UMi yang menargetkan Usaha Mikro. Usaha Ultra Mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan dengan skala bisnis yang lebih kecil, dan sebagian besar usahanya belum mendapatkan akses permodalan melalui perbankan atau disebut dengan *bankabel* (Febe, 2022). Sehingga tujuan utamanya adalah menjaga daya beli untuk faktor produksi, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah agar usahanya tetap berjalan di masa pandemic COVID-19.

Dengan modal yang terbatas, pelaku usaha UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, selain itu juga rentan mengalami kegagalan usaha karena permodalan yang terbatas. Terutama di masa pandemic Coid-19 ketika kondisi perekonomian sedang lesu. Instansi lain yang mampu memberikan bantuan permodalan bagi pelaku UMKM adalah koperasi. Koperasi memiliki berbagai keunggulan dan dengan mengeliminir kelemahan yang ada, pada kondisi yang ideal koperasi dapat menjadi instansi penting dalam mendukung perekonomian nasional khususnya dalam membantu permodalan UMKM (Fatimah, 2011).

Produktivitas UMKM juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan pelaku usaha UMKM. Jenjang pendidikan yang rendah akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha UMKM (Nainggolan, 2016). Kemampuan dalam meningkatkan luas bisnis dan mengembangkan produk menjadi faktor yang dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan. Oleh sebab itu lama Pendidikan masyarakat diperkirakan dapat mempengaruhi produktivas pelaku UMKM.

Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh belanja pemerintah, khususnya fungsi ekonomi terhadap produksi usaha mikro di Indonesia. Berdasarkan hasil kajian Pustaka yang dilakukan, penulis memutuskan untuk menggunakan variabel 1) Realisasi Belanja APBN Fungsi Ekonomi 2) Jumlah Penyaluran Pembiayaan UMi, 3) Rata-rata lama sekolah dan 4) Jumlah Koperasi per Provinsi yang dapat memiliki pengaruh terhadap Tingkat Produksi Usaha Mikro Menengah. Penulis memilih rentang waktu tahun 2019 s.d. 2021 di mana pandemic COVID-19 berlangsung.

Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah pelaksanaan Belanja Pemerintah Fungsi Ekonomi dapat mempengaruhi angka produksi usaha mikro menengah di Indonesia secara signifikan?”

Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah merupakan belanja negara atau Belanja Negara adalah kewajiban Pemerintah Pusat yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih yang terdiri atas belanja Pemerintah Pusat dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa. Nurmainah (2013) menjabarkan peran belanja pemerintah pada negara berkembang cukup signifikan karena masih terbatasnya peran swasta dalam menggerakkan perekonomian negara. Karena itu dalam kondisi saat ekonomi lemah, karena terdampak pandemic COVID-19, peran pemerintah sangat penting dalam memberikan stimulus ekonomi. Belanja pemerintah fungsi ekonomi salah satunya digunakan untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melalui pengembangan UMKM dan koperasi.

Penyaluran Pembiayaan Ultra Mikro (UMi)

Berdasarkan situs Kementerian Keuangan, Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) adalah program tahap lanjutan dari program bantuan sosial menjadi kemandirian usaha yang menargetkan usaha mikro yang berada di lapisan terbawah, yang belum bersifat bankable. UMi memberikan fasilitas pembiayaan dengan plafon maksimal Rp10 juta untuk tiap nasabah yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Sumber pembiayaan UMi berasal dari APBN. Setiap lembaga penyalur pembiayaan UMi tersebut memiliki beberapa skema penyaluran yang diterapkan tanpa mensyaratkan jaminan, memberi akses kepada pengusaha ultra mikro untuk mendapatkan pinjaman, mendampingi dan menguatkan Penyaluran untuk menekan piutang tak tertagih atau non-performing loan (NPL). Risiko NPL tidak ditekan hanya dengan menggunakan jaminan, namun dengan pendekatan persuasif, tanggung renteng dalam kelompok ibu maupun angsuran. LKBB tersebut kemudian bekerja sama dengan koperasi untuk menyalurkan dana kepada pelaku usaha sehingga cakupan wilayah yang lebih luas dan terjangkau masyarakat. Skema ini sesuai dengan hasil penelitian yang memberikan simpulan bahwa jangkauan layanan keuangan pada masyarakat berpengaruh positif dan signifikan pada upaya pengentasan kemiskinan (Rewilak, 2017).

Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun penduduk menjalani Pendidikan formal. Rentang penduduk yang dihitung sebagai input data RLS adalah penduduk yang berusia di

atas 25 tahun. Umur 25 tahun digunakan sebagai patokan karena dianggap telah menyelesaikan proses pendidikan. RLS dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$RLS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Dengan keterangan :

RLS : Rata-Rata Lama Sekolah

Xi : Lama sekolah penduduk ke i yang berusia 25 tahun

N : Jumlah Penduduk usia dia atas 25 Tahun

Hadi (2019) juga menerangkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang Pendidikan formal yang pernah dijalani oleh masyarakat yang berumur di atas 25 tahun.

Koperasi

Berdasarkan keterangan Badan Pusat Statistik (2007), koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Sedangkan sesuai dengan UU No 25 tahun 1992, koperasi adalah sebuah badan usaha yang beranggotakan oleh sekumpulan orang yang memiliki kegiatan yang berlandaskan prinsip koperasi serta sebagai suatu gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan. berdasarkan definisi yang dikutip dari Gramedia.com, didirikannya koperasi memiliki fungsi. sebagai berikut:(1). Fungsi pertama dari koperasi adalah membangun sekaligus mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya dan masyarakat secara umum. (2). Fungsi kedua dari koperasi adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan masyarakat secara aktif. (3). Fungsi ketiga dari koperasi adalah memperkuat ketahanan ekonomi kerakyatan. (4). Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional

Produksi Usaha Mikro

Berdasarkan keterangan Tambunan (2012), jika ditinjau secara teoritis, hubungan antara keberadaan Usaha Mikro Kecil (UMK) dengan kemiskinan pada suatu daerah dapat berdampak "positif" atau "negatif". Dampak positif dalam arti keberadaan UMK disebabkan karena adanya kemiskinan, sehingga masyarakat tidak memiliki modal untuk menjalankan usaha yang lebih besar. Hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut. Pelaku perusahaan besar muncul karena ada daya tarik pasar, baik pasar untuk menjual hasil produksi dan pasar untuk membeli faktor produksi. Hubungan ini juga berlaku bagi pertumbuhan UMK. Hanya saja, pada banyak negara dengan status berkembang/miskin, keberadaan pasar pembeli dan pasar pembelian faktor yang membuat jumlah UMK tumbuh pesat dapat dikaitkan erat dengan kemiskinan negara tersebut. Tambunan (2009a) menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh UMK dan prospek perkembangannya ke depan sangat erat kaitannya atau sangat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristiknya seperti yang dijabarkan di bawah :

Tabel 1. Karakteristik-Karakteristik Utama dari UMI, UK

No	Aspek	Karakteristik Usaha Mikro	Karakteristik Usaha Kecil
1	Formalitas	Beroperasi di sektor informal; Usaha tidak terdaftar; tidak/jarang membayar pajak	Beberapa beroperasi di sektor formal; beberapa tidak terdaftar; sedikit yang bayar pajak
2	Organisasi dan Manajemen	Dijalankan oleh pemilik; tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal (ILD), manajemen & struktur organisasi formal (MOF), sistem pembukuan formal (ACS)	Dijalankan oleh pemilik; tidak ada ILD, MOF, ACS
3	Sifat dari Kesempatan Kerja	Kebanyakan menggunakan anggota-anggota keluarga tidak dibayar	Beberapa memakai tenaga kerja (TK) yang digaji
4	Pola/sifat dari proses produksi	Derajat mekanisasi sangat rendah/umumnya manual; tingkat teknologi sangat rendah	Beberapa memakai mesin-mesin terbaru
5	Orientasi Pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan rendah	banyak yang menjual ke pasar domestik dan ekspor, dan melayani kelas menengah ke atas
6	Profil Ekonomi & Sosial dari Pemilik Usaha	Pendidikan rendah & dari rumah tangga (RT) miskin; motivasi utama: surviva	banyak berpendidikan baik & dari RT non-miskin; banyak yang bermotivasi bisnis/ mencari profit
7	Sumber-sumber dari bahan baku dan modal	Sebagian Besar menggunakan bahan baku lokal dan uang sendiri	beberapa memakai bahan baku impor dan memiliki akses ke kredit formal
8	Hubungan-hubungan eksternal	Kebanyakan tidak punya akses ke program-program pemerintah dan tidak punya hubungan-hubungan bisnis dengan UB	banyak yang punya akses ke program-program pemerintah dan punya hubungan-hubungan bisnis dengan UB (termasuk penanaman modal asing/PMA)
9	Wanita Pengusaha	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi	rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha cukup tinggi

STUDI KEPUSTAKAAN

Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Kinerja UMKM

Menurut Munizu (2010), beberapa faktor yang berada di lingkup internal UMKM seperti aspek keuangan, aspek sumber daya manusia, aspek teknik produksi/operasional, serta aspek pasar dan pemasaran memberikan dampak efektif terhadap tingkat kesehatan UMKM. Sejalan dengan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi, serta kinerja dari Lembaga-Lembaga Pemerintahan. Hal utama yang dikerjakan oleh UMKM di memiliki dampak meningkatnya tenaga kerja, pertumbuhan pangsa pasar dan pemasaran yang menyebabkan laba semakin tumbuh, meningkatnya modal dan jumlah penjualan UMKM (Rokhayati, 2015). Wiwiek Andjani (2022) menjelaskan mengenai pengaruh pengelolaan belanja pemerintah daerah terhadap kinerja UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan belanja keuangan daerah tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan kajian sebelumnya, Atik Mar'atis Suhartini (2022) menjabarkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi salah satu solusi bagi permasalahan permodalan Usaha Mikro Kecil (UMK), sehingga UMK dapat lebih berkembang, menyerap tenaga kerja lebih banyak, meningkatkan kesempatan bagi masyarakat meningkatkan kesempatan untuk memperbaiki kesejahteraan sehingga keluar dari kemiskinan. Salah satu cara mengurangi kemiskinan dan pengangguran adalah dengan menggerakkan perekonomian yang banyak melibatkan rakyat kecil seperti pemberdayaan Usaha Mikro Kecil. Prasetyo (2008) menerangkan dalam penelitiannya, perekonomian adalah kemampuannya dalam penyerapan tenaga kerja dengan jumlah yang cukup besar dibandingkan jenis usaha lainnya. Penyerapan tenaga kerja pada sektor Usaha Mikro Kecil akan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat miskin, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar sehingga dapat keluar dari kondisi miskin.

Penelitian lain, Vincencia Dian Priliyanti Hia et al. (2021) menunjukkan bahwa, pada derajat keyakinan 90%, Pembiayaan UMi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil. Hasil ini membuktikan bahwa program kredit pembiayaan UMi dapat digunakan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil. Meskipun begitu, berdasarkan penelitian yang sama, didapatkan hasil bahwa Pembiayaan UMi belum mampu memberi pengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal tersebut terjadi kemungkinan karena rendahnya realisasi nilai pinjaman per Penyaluran dan rendahnya penyaluran Pembiayaan UMi yang menargetkan sektor industri pengolahan.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, penulis menggunakan data Penyaluran UMi untuk memberikan faktor pembeda terhadap penelitian. Selain itu, variable dependen yang penulis pilih adalah tingkat kemiskinan. Hal ini mengacu pada tujuan utama peluncuran program Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) sesuai dengan pernyataan Direktur Utama Badan Layanan Umum (BLU) Pusat Investasi Pemerintah, Ririn Kadariyah, bahwa Pembiayaan ultra mikro (UMi) didesain oleh Kementerian Keuangan untuk menjadi instrumen dalam mendorong pendapatan masyarakat melalui pemberian fasilitas kredit lunak bagi pelaku usaha baru. Dengan langkah ini lebih banyak masyarakat yang berpenghasilan dan semakin menjauhi jurang kemiskinan (Pratama, 2022).

Pengaruh Koperasi Dalam Mendukung Usaha Kecil dan Mikro (UKM)

Berdasarkan kajian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh Koperasi Dalam Mendukung Usaha Kecil dan Mikro (UKM), didapat kan hasil bahwa koperasi belum menjadi pilihan UKM dalam memberikan bantuan permodalan. Beberapa faktor yang menjadi faktor yang tidak dipilihnya koperasi adalah 1) keengganan pelaku UKM mendaftar sebagai anggota koperasi karena terdapat kewajiban membayar simpanan pokok dan simpanan wajib bulanan yang dianggap membebani; 2). Keengganan membentuk koperasi karena tidak adanya kepercayaan pelaku UKM terhadap para pengelola koperasi; 3) Kurangnya pengetahuan pelaku UKM tentang manfaat berkoperasi yang dapat membantu mengembangkan usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teuku Syarif dan Etty Budiningsih yang dilakukan di tiga provinsi yaitu Sumatera Barat, Kalimantan Barat dan Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sumber pinjaman usaha mikro sebagian besar berasal dari pelepas uang dan bank keliling, modal sendiri, kredit program, dan perbankan, sedangkan hanya sebagian kecil yang berasal dari koperasi. Selanjutnya sumber pinjaman untuk usaha kecil yang berasal dari modal sendiri, perbankan, dan koperasi memiliki proporsi yang hamper seimbang. Pinjaman pada lembaga perbankan untuk usaha kecil lebih baik dibandingkan dengan kelompok usaha mikro, karena kemampuan kelompok usaha kecil dalam memenuhi persyaratan kredit lebih dapat dipenuhi dibandingkan dengan usaha mikro.

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh Pandemi COVID-19 di Indonesia, khususnya pada sektor ekonomi, banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM. Dampak covid-19 telah merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik, hingga larangan bepergian. (Rahmi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pandemi COVID-19 sangat kompleks dan memerlukan penanganan yang sistematis.

METODE PENELITIAN

Bagaimana belanja pemerintah, khususnya melalui program penyaluran UMi, mempengaruhi angka produksi usaha mikro menengah selama masa pandemic COVID-19.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat objektif yang menganalisis data bersifat numerik serta menggunakan metode pengujian statistik

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Direktorat Sistem Manajemen Investasi (Dit. SMI) untuk data realisasi Penyaluran Pembiayaan Ultra Mikro, dan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data realisasi Rata-Rata Lama Sekolah, Jumlah Koperasi, dan Peningkatan Produksi Tahunan Usaha Mikro. Sedangkan untuk realisasi Belanja Pemerintah fungsi Ekonomi berasal dari Direktorat Pelaksanaan Anggaran (Dit PA).

Jenis data yang digunakan berupa data panel dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2019-2021. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2021 dan software statistik STATA/MP 17.

Karena satuan dari penyaluran pembiayaan Ultra Mikro adalah dalam rupiah, maka Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan tabel dan grafik serta analisis inferensia dengan regresi data panel. Variabel terikat yang diuji adalah Peningkatan Produksi Tahunan Usaha Mikro (Produksi). Sedangkan, variabel bebas yang diuji Penyaluran Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Jumlah Koperasi (Koperasi), dan Realisasi Belanja Pemerintah fungsi Ekonomi (Belanja). Bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Produksi} = \beta_0 + \beta_1 * \text{UMi} + \beta_2 * \text{RLS} + \beta_3 * \text{Koperasi} + \beta_4 * \text{Belanja} + \varepsilon$$

Keterangan :

- Produksi = Persentase Pertumbuhan Produksi Usaha Mikro (%)
- UMi = Penyaluran Pembiayaan Ultra Mikro (Rupiah)
- RLS = Rata-Rata Lama Sekolah per Provinsi (Tahun)
- Belanja = Realisasi Belanja Pemerintah fungsi Ekonomi (Rupiah)
- Koperasi = Jumlah Koperasi per Provinsi (Unit)
- ϵ = Error

Evaluasi Hasil

Regresi data panel digunakan untuk menganalisis data dengan hipotesis yang dibentuk. Data kemudian diuji untuk menentukan model yang akan dipilih melalui serangkaian tes baik uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan penyiapan data agar dapat diolah. Diantaranya adalah mengolah data Realisasi Belanja Pemerintah fungsi Ekonomi, Penyaluran Pembiayaan Ultra Mikro, Jumlah Koperasi per Provinsi menggunakan logaritma natural. Untuk Rata-Rata Lama Sekolah sudah dalam bentuk tahun, dan variabel Pertumbuhan Produksi usaha Mikro telah dalam bentuk persentase, sehingga tidak memerlukan transformasi. Hal ini dilakukan dalam rangka penyamaan satuan semua variabel menjadi persentase. Setelah itu terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu menyamakan satuan setiap variabel, memilih model yang tepat, dan melakukan uji asumsi klasik data pada aplikasi STATA. Kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui Statistik Deskriptif data.

Tabel 2 : Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Std. dev.	Min	Max
Peningkatan Produksi Usaha Mikro	2,1525	12,9275	-25,64	36,36
Jumlah Koperasi	14,2422	1,6711	10,593	17,392
Rata-Rata Lama Sekolah	9,0682	0,8313	6,85	11,2
Realisasi Pembiayaan UMi	24,4413	1,72712	20,831	28,190
Realisasi Belanja Pemerintah fungsi Ekonomi	8.0340	1,0785	6,265	13,039

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil Statistik Deskriptif apat dilihat bahwa variabel Koperasi, RLS, Pembiayaan UMi, Belanja, dan Produksi memiliki distribusi yang normal karena memiliki nilai mean yang berada diantara Min dan Max. Empat dari Lima Variabel terdistribusi normal, karena memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean. Pengujian selanjutnya adalah melakukan hasil uji klasik. Hasil uji asumsi klasik terhadap data menggunakan STATA dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Pengujian	Prob
-------------------	-----------	------

Uji Normalitas	Skewness and Kurtosis Test	0,9425
Uji Heteroskedastisitas	Breusch-Pagan and Cook-Weisberg test	0,8923
Uji Multikolinearitas	Variance Inflation Factors Test	2,01
Uji Autokorelasi	Wooldridge Test	0,2644

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan semua data telah BLUE (Best Linear Unbiased Estimators). Menurut Ghazali (2018:159) untuk menentukan model yang tepat perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan terakhir uji autokorelasi. Uji normalitas digunakan pada data untuk menguji nilai residual yang terdapat model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan lulus uji normalitas apabila data berdistribusi normal yaitu ketika nilai prob chi di atas nilai alpha atau 5%. Berdasar hasil pengujian dengan syntax "sktest" pada aplikasi STATA, didapatkan nilai prob sebesar 0,9425 di atas alfa 5% yang artinya H0 diterima sehingga menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji klasik yang selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas, uji data ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas pada model dengan syntax "hettest" pada aplikasi didapatkan nilai prob chi sebesar 0,8923 di atas alfa 5% yang artinya H0 diterima sehingga menunjukkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji data selanjutnya adalah uji multikolinearitas, yang digunakan untuk menguji adanya hubungan antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam model regresi yang digunakan. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 (Ghozali, 2018:107). Pada pengujian multikolinearitas terhadap model dengan syntax "vif" pada aplikasi didapatkan angka VIF adalah sebesar 2,01, atau dibawah 10 dan di atas 0,1 sehingga menunjukkan data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji terakhir adalah uji autokorelasi, Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Sedangkan menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan yang dapat mengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara residual suatu observasi pada periode t dengan periode sebelumnya. Adanya gejala autokorelasi pada model yang digunakan akan membuat estimator menjadi bias. Pada pengujian autokorelasi dengan syntax "xtserial" pada STATA terhadap model didapatkan nilai prob F sebesar 0,2644, atau di atas alfa 5% sehingga menunjukkan data tidak mengalami gejala autokorelasi.

Penentuan Model

Tabel 4 : Hasil Uji Chow, Uji LM, dan Uji Hausman

Pengujian	Prob	Perbandingan Model	Model Dipilih
Uji Chow	0,0220	CE vs FE	FE
Uji LM	1,000	CE vs RE	CE

Uji Hausman	0,000	FE vs RE	FE
-------------	-------	----------	----

Setelah dipastikan data yang digunakan telah memenuhi standar uji klasik, maka dilakukan dengan melakukan pengujian untuk memilih model yang tepat. Uji Chow, uji Lagrange Multiplier, dan uji Hausman dilakukan untuk memilih model panel terbaik di antara Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Uji Chow digunakan untuk menentukan pilihan model antara menggunakan common effect atau fixed effect. Hasil uji chow menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya pilihan model yang dipilih fixed effect (FE). Pengujian kedua dilakukan dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier. Pengujian digunakan untuk menentukan pilihan model antara menggunakan common effect atau random effect. Hasil uji Lagrange Multiplier memberikan hasil simpulan H1 diterima, yang artinya pilihan model common effect. Uji hausman digunakan untuk menentukan pilihan model antara fixed effect atau random effect. Hasil uji hausman menghasilkan simpulan H1 diterima, yang artinya pilihan model fixed effect. Dari ketiga pengujian diatas disimpulkan bahwa pilihan model terbaik adalah fixed effect.

Namun, berdasarkan penilaian yang dilakukan menggunakan perbandingan antara perhitungan metode fixed effect , common effect , dan random effect , didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Tabel Perbandingan Model FE, RE, CE

Variable	fe	re	ols
koperasi	-2.0881089	-.96648997	-.96648997
sekolah	-25.718536	-3.6565447*	-3.6565447*
umi	-10.842808***	-2.5402932*	-2.5402932*
lapbn	19.428933**	3.2166119*	3.2166119*
_cons	374.03307	85.321596***	85.321596***
n			
r2	.40067339		
r2_a	.05418769		

Legend: * p<0.05; ** p<0.01; *** p<0.001

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel, didapatkan bahwa model random effect memiliki jumlah variabel signifikan lebih banyak dan memiliki besaran pengaruh secara simultan yang lebih besar. Berdasarkan hasil tersebut, sehingga penulis memilih untuk menggunakan model random effect.

Tabel 5 : Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Cons	85,3216	23,7218	3,60	0,000
Belanja	3,2166	1,4928	2,15	0,031
UMi	-2,5403	1,1442	-2,22	0,026
RLS	-3,6565	1,5818	-2,31	0,021
Koperasi	-0,9665	1,1560	-0,84	0,403
R2-Adjusted				0,1381
Prob (F-statistic)				0,0037

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan model random effect didapatkan tiga hasil uji, yaitu Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Parsial (Uji Statistik-T). Uji F dilakukan untuk menguji nilai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai prob F sebesar 0,0037 dibawah alfa 5% maka H1 diterima yang artinya variabel independen yaitu Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Realisasi Belanja Pemerintah fungsi Ekonomi (Belanja), dan Jumlah Koperasi (koperasi) mempengaruhi Peningkatan Produksi Tahunan Usaha Mikro (produksi) secara simultan dan pengaruh yang signifikan. Untuk hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2 -adjusted) digunakan untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar model dapat menjelaskan variabel independen. Hasil menunjukkan nilai R^2 -adjusted overall sebesar 0,1381. Nilai ini menunjukkan bahwa 13,81% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan 86,19% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kemudian dilakukan Uji Parsial (Uji Statistik-T) untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dari hasil Uji Parsial, Belanja Pemerintah fungsi Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Penyaluran Pembiayaan Ultra Mikro memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap persentase Pertumbuhan Produksi Usaha Mikro, selama masa pandemic COVID-19. Untuk variabel Belanja Pemerintah fungsi Ekonomi menunjukkan dampak signifikan yang positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021), dan berkaitan secara tidak langsung dengan hasil penelitian Sari (2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Belanja Pemerintah fungsi Ekonomi maka semakin tinggi juga Pertumbuhan Produksi Usaha Mikro Kecil. Dilihat dari koefisiennya, apabila Belanja meningkat 1% maka akan meningkatkan persentase Pertumbuhan Produksi Usaha Mikro Kecil sebanyak 3,216%. Dari hasil ini diharapkan pemerintah dapat selalu menjaga alokasi belanja fungsi ekonomi, khususnya untuk mendanai program pembiayaan permodalan UMKM, sehingga daya produksi pelaku usaha UMKM di Indonesia agar dapat diminimalisir dan dapat mengurangi pelemahan ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat dilihat bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), selama masa pandemic COVID-19, berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Produksi Usaha Mikro Kecil sebesar -3,6565. Hal tersebut menandakan bahwa antara RLS dengan produksi UMKM memiliki hubungan yang berkebalikan, yaitu ketika RLS mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan menurunkan produksi sebesar -3,6565, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Yanti (2018) dan Nainggolan (2016), namun sejalan dengan penelitian Amalia (2021) yang menunjukkan bahwa Lama Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Produksi UMKM.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada derajat keyakinan 95 persen, Pembiayaan UMi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan produksi usaha UMKM yang ada di Indonesia, selama masa pandemic COVID-19. Dari hasil regresi, didapat koefisien sebesar -2,5403, yang dapat mendefinisikan setiap kenaikan 1% dari Penyaluran Pembiayaan UMi, akan menurunkan produksi Usaha Mikro Kecil sebesar 2,5403%. Hal ini berlawanan secara tidak langsung dengan

penelitian Vincencia Dian Priliyanti Hia (2022) yang menyatakan bahwa penyaluran Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap realisasi PDB. Selain itu, sejalan dengan penelitian A Halim (2021) yang menunjukkan bahwa pembiayaan Ultra Mikro berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha UMKM.

Variabel terakhir dari model yang diuji adalah Jumlah Koperasi yang ada di tiap Provinsi, berdasarkan model random effect didapatkan bahwa variabel Koperasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini secara mendukung hasil penelitian Fatimah dkk (2011) yang mengemukakan bahwa peran koperasi tidak berpengaruh signifikan dalam memberikan permodalan pelaku usaha UMKM. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan produksi tidak dipengaruhi oleh jumlah koperasi yang ada.

KESIMPULAN

Diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan Rata-Rata Lama Sekolah, Jumlah Koperasi, Penyaluran Pembiayaan UMi, dan Realisasi Belanja Pemerintah fungsi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tahunan Usaha Mikro. Secara parsial, variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Produksi Tahunan Usaha Mikro adalah RLS, Penyaluran Pembiayaan UMi, dan Belanja Pemerintah fungsi Ekonomi. Sedangkan variabel Jumlah Koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Peningkatan Produksi Usaha Mikro Kecil. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut bukan menjadi faktor penentu peningkatan jumlah Produksi Usaha Mikro Kecil.

Wabah Pandemi COVID-19 memberikan dampak negative terhadap kondisi perekonomian di Indonesia (Rahmi, 2020). Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan jumlah pembeli menurun secara drastis. Selain itu banyak usaha UMKM yang terpaksa tutup karena tidak memiliki modal untuk melanjutkan usaha. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil uji data karena terjadi ketidaknormalan data akibat terjadinya pandemi.

Harapannya Pemerintah dapat memberikan bantuan kepada masyarakat pelaku UMKM dengan memberikan bantuan berupa pembiayaan Ultra Mikro yang dibarengi dengan program investasi jangka menengah melalui belanja pemerintah di bidang ekonomi. Selain itu adanya pendampingan, penyuluhan, dan pembinaan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dapat memberikan dampak positif terhadap penerimaan pendapatan. Hal ini agar kemampuan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya dapat meningkat. Dengan demikian usahanya akan tetap berjalan dan berkelanjutan. Dengan terus berlangsungnya usaha tersebut maka penghasilan yang diterima oleh rumah tangga akan stabil dan dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pada jangka Panjang. Khususnya dalam menangani dampak ekonomi yang ditimbulkan selama pandemic COVID-19.

Saran penulis untuk penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah produksi usaha mikro kecil selanjutnya adalah, menggunakan rentang tahun di mana kondisi perekonomian Indonesia sudah kembali pulih. Hal ini akan mempertajam hasil penelitian karena terhindar dari faktor eksternal yang bersifat tidak normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2014). Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro Di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Amalia, Sabda Riski dan Siti Mutmainnah Zulfaridatulyaqin. (2021) Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Serta Followers terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil pada Marketplace Shopee di Kota Banjarmasin. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Vol. 4 No. 1, 2021, hal 235-250
- Andajani, Wiwiek, dan, I Gusti Gede Heru Marwanto. (2022). Pengaruh Pengelolaan Belanja Daerah Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Kediri. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi. Volume 19
- Asmara, C. G. (2020, April 7). Sri Mulyani: MKM-TKI Boleh Tunda Bayar Pokok & Bunga KUR CNBC Indonesia. Retrieved From <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20200407132252-17-150307/Sri-Mulyani-Ukm-Tki-Boleh-Tunda-Bayar-Pokok-Bunga-Kur>
- Azwar (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. Kajian Ekonomi Keuangan Vol. 20 No. 2
- Badan Pusat Statistik. "Berita Resmi Statistik" Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022. Diakses 27 Januari 2023. <https://www.bps.go.id>.
- Buana, Aria Langlang, dkk. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2011 - 2015. Jurnal Ekonomi Pertahanan. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2018
- Caksono, (2019) "Belanja Pemerintah Pusat Menurut Fungsi"
Sumber: <https://mediaindonesia.com/infografis/223522/belanja-pemerintah-pusat-menurut-fungsi>
- E. N. Manurung & F.Hutabarat. (2021) Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen. Vol 4, No. 2, Hal:121-129
- Fatimah dan Darna. (2011). Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 10, No. 2, Desember 2011 : 127-138
- Giovanni,Ridzky (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometric* (4th Ed.). New York: Mcgraw-Hill.
- Halim, Abdul. (2021). Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Mamuju. Jurnal Kauntansi dan Keuangan. Akuntabel 18 (2), 2021 262-271
- Hia, V.D.P, Handaka R.D, & Zega Y.T. (2021). Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro(Umi) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Melalui Pertumbuhan

- Produksi Indusrimikro Dan Kecil. Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 6(1), 75-84.
- Husniyah, Annisa , Nazaruddin A.B., Achmad M. (2022) Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Sibolga. *Economica Didactica* Vol 2, No 1 (2022)
- Ishak, Robby A. , Junaidin Z., M. Arifin (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 3. No. 2
- Kharisma, Bayu, Adhitya Wardhana, Aldo F.H. (2020). Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian, Produksi Dan Kemiskinan Pedesaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 13 No. 2 ▪ Agustus 2020
- Krisnawati, Estifania, Agus S, Putu M.A.S, (2018). Kajian Pengaruh Program Nasional Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Terhadap Kemiskinan Perdesaan Di Wilayah Barat Dan Timur Indonesia. *Jiep-Vol. 18, No 1, Maret 2018*
- Menteri Keuangan. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 95/PMK/05/2018 Tentang Pembiayaan Ultra Mikro, Pub. L. No. 95 (2018). Indonesia. Retrieved From [Www.Jdih.Kemenkeu.Go.Id](http://www.jdih.kemenkeu.go.id)
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, R. I. Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat, Pub. L. No. 11, Permenko 11 Tahun 2017 (2017). Indonesia: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. Retrieved From [Http://Kur.Ekon.Go.Id/Upload/Doc/Permenko-11-Tahun-2017-Publish.Pdf](http://kur.ekon.go.id/upload/doc/permenko-11-tahun-2017-publish.pdf)
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, R. I. Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah, Siaran Pers HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022
- Mukhtar, S., Saptono, A., Arifin, A.S. (2019). *The Analysis Of The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia . Jurnal Ecoplan*vol.2 No.2, Oktober 2019, Hlm.77-89
- Muliza, dkk (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Volume 3 Nomor 1, Maret 2017
- Munizu, Musran. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.12, No. 1, Maret 2010: 33-41
- Nainggolan, Romauli (2016). Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *KINERJA*. Volume 20, No.1, Hal. 1-12
- Pemerintah, P. I. (2019). Pembiayaan UltraMikro (UMi). Retrieved April 23, 2020, from <https://www.kemenkeu.go.id/umi>
- Pratama, Wibi P. (2022). Kementerian Keuangan Bentuk Pembiayaan Umi, Ternyata Ini Tujuannya. Retrieved From [Https://Finansial.Bisnis.Com/Read/20220726/89/1559358/Kementerian-Keuangan-Bentuk-Pembiayaan-Umi-Ternyata-Ini-Tujuannya](https://finansial.bisnis.com/read/20220726/89/1559358/kementerian-keuangan-bentuk-pembiayaan-umi-ternyata-ini-tujuannya).
- Rasbin (2018) Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Dan Pengangguran: Studi di Kota Yogyakarta dan Malang.

- Rewilak, J. (2017). *The role of financial development in poverty reduction. Review of Development Finance*, 7(2), 169-176
- Rosita, Rahmi (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia, *Jurnal Lentera Bisnis*. Volume 9 No 2, November 2020
- Rustam. (2010). Perencanaan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Dalam Rangka Mengurangi Angka Pengangguran Dan Kemiskinan., 6(1)
- Safitri, M. I. D., Ananda, C. F., & Prasetyia, F, (2021). Analisis dampak belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif jawa timur. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), 85-96.
- Sari, Mutia, dkk. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Volume 3 Nomor 2, November 2016
- Suhartini, Atik Mar'atis; Yuta, Ropika. Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (Lkm), Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Serta Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*
- Tambunan, T. T. (2015). Peran Usaha Mikro Dan Kecil Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Daerah. *Jurnal Bina Praja: Journal Of Home Affairs Governance*, 4(2), 73-92
- Ulfa, Maria, M. Mulyadi (2020). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat Pada Sektor Usaha Mikro Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 11, No. 1 Juni 2020*
- Winarno, Wahyu Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*, Edisi Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yanti, Vera Agustina, dkk (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bandung dan Bogor. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol. 20, No.2, Juli 2018: 137-148
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27-31.